

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Keputusan Investasi

Signalling Theory (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Michael Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Amanda et al., 2019). Informasi tersebut dianggap sebagai sebagai suatu hal yang penting bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi. *Signalling Theory* juga dapat dilihat dari prespektif risiko, dimana jika risiko semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga memengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesenpatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan memengaruhi penilaian investor.

Proses keputusan melibatkan pemilihan di antara opsi-opsi yang ada, yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Sedangkan investasi merupakan melibatkan alokasi dana untuk aset atau proyek yang dianggap memiliki potensi pengembalian yang menguntungkan. (Soleha & Hartati, 2021) mengartikan bahwa keputusan investasi sebagai keputusan untuk menginvestasikan uang di salah satu berbagai instrument investasi dengan maksud untuk meraih keuntungan di masa depan pada jangka periode tertentu. Dalam keseluruhan, keputusan investasi harus disesuaikan dengan keadaan individual dan perubahan dalam kehidupan, serta diarahkan untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang (Sriatun & Indarto, 2017).

Keputusan investasi merujuk pada proses pemilihan dan penentuan alokasi dana oleh seorang investor untuk diinvestasikan dengan harapan mendapatkan keuntungan atau hasil yang optimal (Nurfadilah et al., 2022). (Violeta & Linawati, 2019)

mengartikan keputusan investasi sebagai tahapan tahapan proses yang meliputi pilihan risiko, serta pengalaman berinvestasi, besaran investasi, jenis produk keuangan yang dimiliki, periode investasi, *return* investasi penentuan instrument investasi. Menurut (Ayu Wulandari & Iramani, 2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan untuk menyuntikkan modal ke satu atau beberapa harta atau pertimbangan mengenai cara alokasi dana ke berbagai model investasi dengan ekspektasi mendapatkan *return* di masa depan. Jenis, bentuk, dan struktur investasi akan memiliki dampak dan mendukung tingkat keuntungan yang diharapkan di masa mendatang.

Keputusan Investasi melibatkan pengalokasian dana untuk jangka panjang, setiap kali seseorang memilih untuk tidak menggunakan semua pendapatannya, sehingga individu tersebut harus membuat keputusan investasi (Nur'Aini, Lili Syafitri, 2016). Dengan memperhatikan secara komprehensif pendapatan dalam pengambilan keputusan investasi, individu dapat merancang strategi yang sepadan dengan kondisi keuangan pribadi mereka dan mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Tingkat risiko dan imbal hasil yang diinginkan serta kaitannya adalah faktor yang mendasari pembuatan keputusan investasi. Keputusan investasi dibuat berdasarkan pemikiran rasional dan irasional. Keputusan rasional dibuat atas dasar kesadaran ilmu dan pengetahuan keuangan seperti tingkat keuntungan, tingkat risiko, dan informasi yang dimiliki melalui teknik analisis, sedangkan keputusan irasional dibuat atas dasar perilaku kognitif dan faktor demografis atau hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku finansial seseorang (Pratiwi & Muhadjir Anwar, 2022).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan penelitian ini menetapkan definisi keputusan investasi sebagai sebuah keputusan investasi sebagai sebuah keputusan untuk menginvestasikan uang atau modal dana yang dimilikinya pada salah satu dari banyak instrument investasi guna memperoleh profit pada masa mendatang dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Definisi tersebut yang digunakan sebagai acuan penelitian yang didasarkan oleh penjelasan (Soleha & Hartati, 2021).

2.1.1.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Faktor-faktor yang memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan investasi menurut (Oktaryani & Abdul Manan, 2020) yaitu sebagai berikut:

a) Pengetahuan Keuangan

Keputusan investasi sering kali dipandu oleh pengetahuan keuangan yang dapat membantu investor dalam memahami hubungan antara risiko dan pengembalian.

b) Kebutuhan masa depan

Keputusan investasi dilakukan untuk mempersiapkan dana mereka untuk masa depan, meliputi akumulasi dana yang cukup untuk mencukupi kebutuhan setelah berhenti bekerja.

c) Jangka Waktu

Memahami dan mempertimbangkan jangka waktu dalam keputusan investasi membantu investor untuk merencanakan dengan lebih baik, mengelola risiko dengan tepat, dan mengoptimalkan potensi pengembalian investasi sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

d) Risiko dan *Return*

Memahami risiko dan *return* dapat membantu investor untuk merencanakan portofolio investasi sehingga dapat memaksimalkan potensi pengembalian investasi mereka.

2.1.1.2 Indikator Keputusan Investasi

Penilaian variabel keputusan investasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Soleha & Hartati, 2021), penggunaan indikator keputusan investasi sebagai berikut:

a) *Return* (Tingkat Pengembalian)

Merupakan tingkat profitabilitas investasi sebagai hasil dari dana yang telah ditanamkan dalam investasi oleh investor. Dengan demikian, investor memaksimalkan *return* investasi guna memastikan mendapatkan keuntungan yang tinggi di masa depan.

b) *Risk* (Risiko)

Merupakan potensi terjadinya *return actual* yang lebih rendah daripada ekspektasi *return* minimum.

c) *The Time Factor* (Waktu)

Merupakan periode waktu investasi dimana investor dapat mengukur seberapa cepat investasi dapat dipulihkan kembali ke tingkat pengeluaran awal. Semakin cepat pengembalian dan hasil investasinya, semakin valid untuk dilaksanakan.

2.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada sejauh mana masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan, yang diukur melalui parameter indeks (Putri & Hamidi, 2019). Literasi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan mutu layanan keuangan serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi serta pembangunan suatu negara dalam keputusan investasi.

(Soraya & Lutfiati, 2020) menyatakan literasi keuangan merupakan pemahaman tentang finansial untuk memperoleh ketentraman serta kemahiran untuk memproses informasi finansial dengan pemahaman keuangan pribadi saat membuat keputusan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi asset manusia yang memiliki peran krusial dalam pengambilan keputusan investasi dan hasilnya meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang dan keluarganya.

Menurut (Tribuana, 2020), dalam studinya mengungkapkan bahwa literasi keuangan mencakup kecakapan seseorang untuk mengelola keuangan pribadinya secara efektif guna mencegah terjadinya kesusahan finansial dalam aktivitas mereka. (Subaida & Hakiki, 2021) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman tentang pemeriksaan dan pengelolaan tabungan perbankan, asuransi, kesejahteraan keluarga, kredit, pajak, dan investasi yang dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk dari

pengalaman yang terjadi secara tidak terduga dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan dalam riset (Kusumaningtyas & Sakti, 2017) menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian proses dengan tujuan agar memiliki keterampilan investasi serta berperan aktif dalam kehidupan ekonomi. Pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan telah menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya keterampilan berkelanjutan yang penting bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sebagai pemahaman tentang pemeriksaan dan pengelolaan tabungan perbankan, asuransi, kesejahteraan keluarga, kredit, pajak, dan investasi yang dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk dari pengalaman yang terjadi secara tidak terduga dalam kehidupan sehari-hari. Definsi tersebut yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian sebagaimana pada penjelasan (Subaida & Hakiki, 2021).

2.1.2.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Berdasarkan penelitian (Arianti, 2021) faktor yang memengaruhi literasi keuangan yaitu:

a. Asuransi

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan, termasuk pengertian dan manfaat asuransi. Literasi keuangan melibatkan pemahaman tentang bagaimana asuransi dapat menjadi bagian integral dari perencanaan keuangan

b. Investasi

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dan strategi keuangan, dan investasi merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk pemahaman tersebut. Melalui investasi, individu dapat belajar tentang karakteristik, risiko, dan potensi imbal hasil dari berbagai instrumen keuangan.

c. Simpanan (pinjaman)

Literasi keuangan melibatkan pemahaman tentang pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk masa depan dan keadaan darurat. Simpanan menjadi wujud nyata dari praktik menabung ini.

d. Pengetahuan konsep keuangan.

Dengan memahami konsep-konsep keuangan, individu dapat mengembangkan literasi keuangan yang lebih baik, membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pengetahuan konsep keuangan menjadi fondasi penting dalam membentuk literasi keuangan.

2.1.2.2 Indikator Perilaku Literasi Keuangan

Beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur variabel literasi keuangan ini merujuk pada penelitian (Subaida & Hakiki, 2021) sebagai berikut:

a. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi.

Pengetahuan dasar melibatkan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar dalam sistem keuangan, seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, dampak inflasi, biaya kesempatan, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan hal-hal sejenisnya.

b. Pengetahuan manajemen uang.

Bagian ini melibatkan cara individu mengelola finansialnya dan keterampilan untuk menganalisis pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen keuangan juga terkait dengan cara seseorang menetapkan prioritas penggunaan dana serta membuat rencana anggaran.

c. Pengetahuan manajemen kredit dan utang.

Pemahaman tentang manajemen kredit dan utang mencakup faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam mengambil pinjaman, sifat-sifat kredit, tingkat bunga pinjaman, durasi pinjaman, dan sumber-sumber perolehan kredit.

d. Pengetahuan tentang tabungan dan investasi.

Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi memiliki makna yang berbeda. Dalam konteks tabungan, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti tingkat pengembalian (persentase pengembalian tabungan), inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan, dan pembatasan serta beban atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito. Sementara itu, pada investasi, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keputusan dalam berinvestasi, seperti keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

e. Pengetahuan manajemen risiko.

Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya kerugian finansial. Proses manajemen risiko melibatkan tiga tahap, yakni mengenali paparan terhadap risiko yang dihadapi, mengidentifikasi dampak kerugian dari risiko tersebut, dan memilih metode yang paling sesuai untuk mengatasi risiko tersebut.

2.1.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan menurut (Setiawan & Suarmanayasa, 2022), didefinisikan sebagai evaluasi seseorang terhadap uang, cara memperolehnya, dan keterampilan dalam mengelola keuangan, baik saat ini maupun di masa mendatang. Dalam berbagai kegiatan, perspektif keuangan sangat penting yang dimana sikap keuangan mencakup kebiasaan seseorang dalam pengeluaran, penyimpanan, dan akumulasi dana yang dimilikinya.

Menurut (Irham Pakawaru, 2022), menyimpulkan bahwa sikap keuangan didasarkan pada konsep-konsep keuangan pribadi, mencakup nilai-nilai dan keyakinan yang mempengaruhi tindakan finansial dalam pengambilan keputusan. Hal ini melibatkan kemampuan pengendalian diri, kesabaran, berpikir jangka panjang, dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan keuangan dalam melakukan keputusan investasi.

Sikap keuangan dapat diartikan (Humaira, 2018) sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menghasilkan dan menjaga nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Sikap keuangan dijelaskan (Napitupulu et al., 2021) yaitu sebagai pelaksanaan prinsip-prinsip keuangan dengan maksud untuk menghasilkan dan melindungi nilai dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya keuangan yang efektif. Sikap keuangan yang kurang positif dapat mengakibatkan munculnya sifat dan perilaku keserakahan, terutama jika digunakan seenaknya.

(Malikussaleh, 2022) mendefinisikan sikap keuangan sebagai kecenderungan psikologis yang muncul ketika menilai implementasi pengelolaan keuangan yang disarankan, dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan yang bervariasi. Sikap finansial seseorang berperan dalam membentuk tindakan dan kebijakan keuangan individu, mencakup aspek manajemen keuangan, penyusunan anggaran pribadi, serta keputusan terkait pilihan investasi.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan penelitian ini menetapkan definisi sikap keuangan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menghasilkan dan menjaga nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Definisi tersebut digunakan sebagai acuan penelitian didasarkan oleh penjelasan (Humaira, 2018).

2.1.3.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Menurut (Yuliana et al., 2023) dalam penelitiannya menggunakan faktor-faktor yang memengaruhi sikap keuangan, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi membentuk sikap keuangan yang kompleks dan individual. Kesadaran terhadap pengaruh pengalaman pribadi dapat membantu individu dalam memahami dan merumuskan sikap keuangan yang lebih seimbang dan sejalan dengan tujuan keuangan pribadi seseorang.

b. Pengaruh orang lain

Interaksi dengan keluarga, teman, rekan kerja, atau masyarakat dapat memengaruhi pandangan dan perilaku terhadap keuangan. Penting untuk menyadari pengaruh orang lain dalam membentuk sikap keuangan dan untuk secara kritis menilai apakah pengaruh tersebut mendukung tujuan keuangan pribadi.

c. Pengaruh budaya

Budaya mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik-praktik yang berkembang dalam suatu kelompok atau masyarakat. Ketika seseorang memahami pengaruh budaya terhadap sikap keuangan, mereka dapat lebih baik mengidentifikasi nilai-nilai dan kebiasaan yang mungkin memengaruhi keputusan keuangan.

d. Media massa

Penting bagi individu untuk menjadi konsumen media yang kritis dan menyaring informasi yang mereka terima. Kesadaran terhadap pengaruh media massa dapat membantu seseorang mengembangkan sikap keuangan yang lebih seimbang dan sesuai dengan tujuan finansial pribadi.

e. Faktor emosional

Emosi dapat memengaruhi persepsi, keputusan, dan perilaku keuangan. Melibatkan aspek emosional dalam perencanaan keuangan dapat membantu menciptakan strategi keuangan yang lebih berkelanjutan dan memuaskan secara emosional.

2.1.3.2 Indikator Sikap Keuangan

Penelitian ini memanfaatkan indikator sesuai dengan instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Humaira, 2018). Indikator-indikator yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Orientasi terhadap keuangan pribadi

Orientasi terhadap keuangan pribadi mengacu pada pandangan, sikap, dan perilaku bagaimana seseorang memandang uang, membuat keputusan

keuangan, merencanakan anggaran, mengatur catatan keuangan dan mengelola aspek-aspek keuangan dalam hidupnya. Individu dengan orientasi keuangan pribadi yang baik cenderung memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik terhadap keuangan mereka, serta mampu membuat keputusan investasi yang bijak.

b. Keamanan dana atau uang

Keamanan dana atau uang dalam konteks sikap keuangan mencakup perilaku dan sikap seseorang terhadap pengelolaan dan perlindungan keuangan mereka. Ini melibatkan kebijaksanaan dalam mengambil tindakan untuk melindungi dana atau uang mereka dari risiko, penyalahgunaan, atau kerugian. Kesadaran, perencanaan, dan tindakan preventif dapat membantu meyakini seseorang mengenai keadaan keuangannya di masa depan.

c. Menilai keuangan pribadi

Menilai keuangan pribadi dalam konteks sikap keuangan melibatkan evaluasi sikap, perilaku, dan keputusan investasi seseorang.

2.1.4 Toleransi Risiko

Toleransi risiko dapat diartikan sebagai tingkat ketidakpastian tertinggi yang dapat diterima individu saat mengambil keputusan keuangan, mencakup hampir semua aspek kehidupan ekonomi dan sosial, dengan maksud untuk memperoleh lebih banyak kecukupan di waktu yang akan datang (Frans & Handoyo, 2020). Risiko dapat menjadi penghalang dalam keputusan investasi yang berakibat kerugian dan ketidakstabilan keuangan.

Toleransi risiko dapat dijelaskan sebagai sejauh mana seseorang dapat menerima tingkat risiko dalam melakukan investasi (Budiarto & Susanti, 2017) . Toleransi risiko dapat didefinisikan sebagai sikap individu terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah individu tersebut cenderung mengambil risiko, menghindari risiko, atau mengabaikan risiko (Tholib Arrifqi, 2022). Seseorang yang dapat mengakomodasi kerugian dianggap memiliki tingkat toleransi risiko.

Menurut (Arif & Khan, Muhammad Asad, N. H Shah, W. Khalid, 2020) tingkat toleransi risiko memperkirakan seberapa jauh seseorang dapat menerima risiko. Toleransi risiko diartikan sebagai tingkat toleransi seorang investor dalam menerima sebuah risiko yang mungkin akan terjadi yang mempengaruhi seorang investor dalam mengambil atau menentukan keputusan investasi (Sholihink & Fahamsyah, 2022). Individu yang bersedia mengambil risiko tinggi untuk meraih profit yang tinggi dianggap memiliki kemampuan manajemen risiko yang baik. Sebelum melibatkan diri dalam manajemen risiko, individu perlu mengetahui sejauh mana mereka dapat menerima risiko atau menoleransi risiko.

Toleransi risiko adalah ukuran dari seberapa besar kapabilitas yang dimiliki oleh seorang ketika mengambil suatu risiko (Rizkyatul Nadhifah & Muhadjir Anwar, 2021). Individu yang memiliki toleransi risiko yang tinggi mungkin lebih condong pada pilihan yang berisiko tinggi, sementara yang memiliki toleransi risiko yang rendah mungkin memilih pendekatan yang lebih konservatif.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan penelitian ini menetapkan definisi toleransi risiko sebagai tingkat toleransi seorang investor dalam menerima sebuah risiko yang mungkin akan terjadi yang memengaruhi seorang investor dalam mengambil atau menentukan keputusan investasi. Definisi tersebut digunakan sebagai acuan penelitian didasarkan pada penjelasan (Sholihink & Fahamsyah, 2022).

2.1.4.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Toleransi Risiko

Menurut (I. P. S. Putra et al., 2016) beberapa faktor yang dapat memengaruhi toleransi risiko yaitu:

a. Demografi

Faktor-faktor demografis mencerminkan karakteristik individu yang dapat berdampak pada sikap dan preferensi terhadap risiko keuangan.

b. Status karir

Toleransi risiko berkaitan dengan seberapa nyaman seseorang menghadapi fluktuasi nilai investasinya dan kemungkinan kerugian dengan status

karirnya.

c. Sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, yang mencakup sejumlah elemen yang dapat membentuk sikap dan kesiapan seseorang dalam menghadapi fluktuasi nilai investasi dan risiko kerugian.

d. Pendapatan

Pendapatan yang lebih tinggi sering kali berkaitan dengan pengalaman keuangan yang lebih luas.

e. Kekayaan

Seseorang yang memiliki kekayaan yang cukup memiliki tingkat keberanian yang lebih besar untuk mengambil risiko yang signifikan. Mereka lebih mampu menghadapi volatilitas pasar dan memilih investasi dengan potensi imbal hasil yang lebih tinggi.

2.1.4.2 Indikator Toleransi Risiko

Instrumen penelitian yang diterapkan mengambil inspirasi dari studi yang dilakukan oleh (Sholihink & Fahamsyah, 2022) Indikator-indikator yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penempatan Investasi

Penempatan investasi dalam toleransi risiko mencakup proses penentuan jenis investasi yang sesuai dengan tingkat kenyamanan dan ketahanan psikologis seorang investor terhadap fluktuasi nilai investasi.

b. Jenis investasi yang disukai

Jenis investasi yang disukai dalam toleransi risiko mengacu pada pilihan aset atau instrumen keuangan yang sesuai dengan tingkat kenyamanan dan toleransi risiko seorang investor.

c. Presentase portofolio aset investasi

Presentase portofolio aset investasi mengacu pada proporsi atau bagian dari total nilai portofolio yang diinvestasikan dalam berbagai jenis aset atau

instrumen keuangan. Ini mencerminkan sejauh mana investor mendistribusikan dana mereka di antara berbagai kelas aset untuk mencapai tujuan investasi mereka dan mengelola risiko.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya memberikan data perihal metode penelitian, hasil, serta diskusi yang dijadikan sebagai landasan pertimbangan dengan penelitian terkini. Berikut hasil studi sebelumnya yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional sebagai berikut:

1. Wilda Rahmayanti, Hanifah Sri Nuryani, Abdul Salam, tahun 2019 dalam penelitian berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan” memberikan kesimpulan yaitu variabel sikap keuangan dan perilaku keuangan menunjukkan pengaruh terhadap literasi keuangan.
2. Astri Kusuma Wardani, Luthfi, tahun 2017 dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan Motivasi Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali” menunjukkan bahwa literasi keuangan, *experienced regret*, dan motivasi secara individu tidak memiliki dampak signifikan pada keputusan investasi keluarga di Bali. Hanya variabel tunggal, yaitu toleransi risiko yang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi keluarga di Bali
3. I Komang Yudi Ferdiawan, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020” memberikan hasil Literasi keuangan dan sikap keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi keputusan investasi.
4. Amelia Anggraini, tahun 2022 dalam riset yang berjudul “Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif di Jakarta”

memberikan kesimpulan yaitu gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan pendapatan secara individual memiliki dampak positif dan signifikan pada keputusan berinvestasi. Sementara itu, perilaku keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri tidak memiliki pengaruh dan signifikansi yang berarti secara parsial terhadap keputusan berinvestasi.

5. Ellen Pradikasari, Yuyun Isbanah, tahun 2018 dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Illusion Of Control*, *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya” memberikan hasil bahwa literasi keuangan, illusi kontrol, dan persepsi risiko tidak memberikan dampak pada keputusan investasi mahasiswa di Kota Surabaya, sementara *overconfidence* dan toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mereka.
6. Tholib Arrifqi dan Anandha Sartika Putri, tahun 2022 dalam studi berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai di Bandar Lampung” menunjukkan bahwa literasi keuangan menunjukkan pengaruh terhadap keputusan investasi, toleransi risiko tidak menunjukkan pengaruh pada keputusan investasi pegawai, dan persepsi risiko menunjukkan pengaruh pada keputusan investasi pegawai.
7. Melita Dwi Lestari dan Dewi Kusuma Wardani tahun 2020 dalam jurnal “Pengaruh Literasi Keuangan, *Risk Tolerance*, dan Status Pekerjaan Terhadap Keputusan Investasi” memberikan hasil yaitu literasi keuangan, toleransi risiko, dan status pekerjaan secara simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada keputusan investasi, literasi keuangan secara parsial menunjukkan pengaruh pada keputusan investasi, toleransi risiko secara parsial menunjukkan pengaruh negatif pada keputusan investasi, serta status pekerjaan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh pada keputusan investasi.
8. Nur’Aini , Lili Syafitri , Trisnadi Wijaya, tahun 2016 dalam penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal” memberikan hasil bahwa literasi keuangan memengaruhi keputusan

investasi di pasar modal secara signifikan. Sementara itu, faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal.

9. Ulfy Safryani, Alfida Aziz, Nunuk Triwahyuningtyas, tahun 2020 dalam jurnal “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi” memberikan hasil yaitu kemampuan literasi keuangan memberikan dampak positif pada keputusan investasi, sementara perilaku keuangan tidak berpengaruh pada keputusan investasi, dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.
10. Baiq Fitriarianti, tahun 2018 dalam jurnal “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi” memberikan kesimpulan yaitu variabel literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada keputusan berinvestasi, namun, secara keseluruhan gabungan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan pada keputusan berinvestasi.
11. Wilantika Waskito Putri, Masyhuri Hamidi tahun 2019 dalam jurnal “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” memberikan hasil yaitu pemahaman keuangan dan efikasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sementara faktor demografi tidak memengaruhi secara signifikan pengambilan keputusan investasi.
12. Mustabsar Awais, M. Fahad Laber, Nilofer Rasheed, Aisha Khursheed tahun 2016 dalam jurnal “Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan” memberikan hasil yaitu Literasi keuangan terbukti menjadi faktor penentu yang penting.

2.3 Hipotesis dan Model Penelitian

2.3.1 Hipotesis

Hipotesis dalam topik “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan

Toleransi Risiko Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan” dirumuskan seperti berikut:

Hipotesis Pertama: dinyatakan bahwa literasi keuangan diduga menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan investasi.

Banyak orang berusaha untuk mencapai kehidupan yang berkualitas serta keamanan finansial. Mereka ingin dapat membuat keputusan yang bijak mengenai pengelolaan pengeluaran dan investasi mereka agar dapat mencapai tingkat kekayaan tertentu. Semakin tinggi keterampilan mental seseorang dalam hal pengetahuan keuangan, semakin efektif mereka dalam mengelola dan menyelesaikan masalah terkait pengambilan keputusan investasi. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan berhubungan positif dengan kualitas keputusan investasi seseorang, sehingga individu yang lebih literat secara finansial akan membuat keputusan investasi yang lebih efektif dan rasional sehingga dapat menghindari kesalahan umum yang dapat merugikan hasil investasi mereka. Hal ini dibuktikan dengan riset terdahulu sebagai berikut:

1. Menurut penelitian yang dilakukan (Putri & Hamidi, 2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. Menurut penelitian yang dilakukan (Yundari & Artati, 2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak pada pengambilan keputusan investasi.
3. Faradinah Febriyanti, Muazaroh dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografis Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Surabaya” terbit dalam Jurnal Manajemen dan Adminitrasi Publik Vol 5 No 2 Tahun 2023, memberikan hasil yaitu literasi keuangan memiliki

dampak positif pada keputusan investasi masyarakat berdasarkan risiko yang dihadapi.

Hipotesis Kedua: dinyatakan bahwa sikap keuangan diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Sikap keuangan melibatkan penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk membangun dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Sikap keuangan yang baik mencakup disiplin dalam mengelola keuangan dan mengikuti rencana investasi jangka panjang. Ini dapat membantu seseorang membuat keputusan investasi yang lebih konsisten dan terencana. Sikap keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor emosional. Sikap yang rasional dan terukur dapat membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih objektif, sementara sikap emosional atau impulsif mungkin mengarah pada keputusan yang kurang tepat. Sikap keuangan yang mendukung pengelolaan yang hati-hati, keterbukaan terhadap pembelajaran, serta disiplin dalam perencanaan dan pengelolaan risiko akan berdampak pada pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dan terinformasi, Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu, seperti berikut:

1. Menurut penelitian yang dilakukan (Ferdiawan et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020” memberikan hasil sikap keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar angkatan 2018-2020.
2. Menurut penelitian yang dilakukan (Hasanudin et al., 2022) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan” memberikan hasil yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan secara langsung memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Menurut penelitian yang dilakukan (Mariasri Nurobikhainih, Ika Wahyuni, 2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening” memberikan hasil bahwa sikap keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Hipotesis Ketiga: dinyatakan bahwa toleransi risiko diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

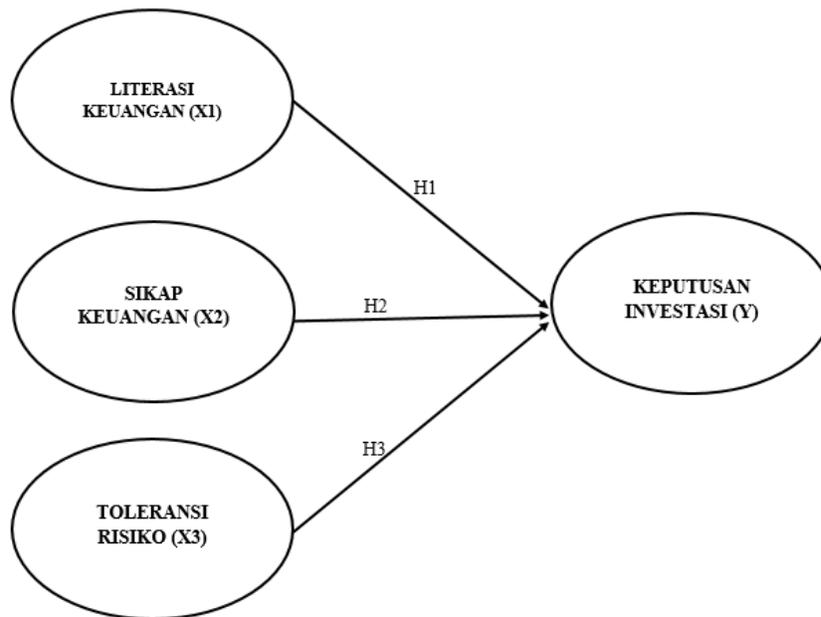
Investor dengan toleransi risiko tinggi cenderung memilih investasi yang menawarkan potensi keuntungan yang besar tetapi juga membawa risiko yang tinggi. Secara keseluruhan, toleransi risiko merupakan faktor kunci dalam menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan investasi, memilih instrumen investasi, dan merespon perubahan pasar. Menyesuaikan strategi investasi dengan toleransi risiko pribadi dapat membantu mencapai keseimbangan antara potensi keuntungan dan risiko yang siap dihadapi. Toleransi risiko yang lebih tinggi akan berhubungan positif dengan keputusan investasi yang lebih berani dan agresif, sehingga individu dengan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung memilih investasi yang menawarkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi meskipun dengan risiko yang lebih besar.

1. Menurut penelitian yang dilakukan (Nabila & Safri, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas” memberikan hasil yaitu terdapat korelasi positif dan memiliki pengaruh signifikan antara variabel toleransi risiko dan keputusan investasi tabungan emas.
2. Menurut penelitian yang dilakukan (Hidayat & Pamungkas, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham” memberikan kesimpulan yaitu adanya pengaruh positif dari toleransi risiko terhadap keputusan investasi.
3. Menurut penelitian yang dilakukan (Mandagie et al., 2020) dalam penelitian

yang berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi” memberikan hasil yaitu toleransi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.3.2 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis tersebut, literasi keuangan, sikap keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi dapat dipahami melalui gambaran dibawah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian
Sumber: Model diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar model penelitian diatas, berikut variabel yang menjadi fokus dalam riset ini, yaitu:

1. *Dependent Variable* (Y) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk menentukan seberapa pengaruh atau efek dari variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi pada mahasiswa manajemen

Universitas Pelita Bangsa.

2. *Independent Variable* (X) yaitu variabel dalam penelitian yang dianggap sebagai faktor penyebab atau variabel yang memengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

X1 = Literasi Keuangan.

X2 = Sikap Keuangan.

X3 = Toleransi Risiko.